

FUNDAMENTAL AND MANAGEMENT NURSING JOURNAL

Vol. 3, No. 1, April 2020

Laman jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/FMNJ>
<http://dx.doi.org/10.20473/fmnj.v2i2.19651>



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Sistematic Review

Sistematik Review: Bagaimana Cara Meningkatkan Caring Perawat

(Sistematic Review: How to Improve Nursing Caring)

Fany Anitarini*, Luky Dwiantoro, and Agus Santoso

Medical Faculty, Diponegoro University Semarang, Semarang, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: Mei, 6 2020
Disetujui: Juni, 29 2020

KATA KUNCI

kecerdasan emosional; caring perawat

KONTAK PENULIS

Fany Anitarini
Fanyani.fa@gmail.com
Medical Faculty, Diponegoro University Semarang, Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Keperawatan sebagai profesi diuntut untuk mengembangkan keilmuan sebagai wujud kepeduliannya dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan pasien. Dalam sentral praktik keperawatan, ini adalah salah satu pendekatan kinerja keperawatan dinamis yang disebut dengan perilaku caring. Upaya dalam menerapkan perilaku caring tentunya perawat harus memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena mampu meningkatkan kepuasan pasien. Sistematic Review ini bertujuan Untuk secara sistematis meninjau kecerdasan emosional untuk perilaku caring perawat.

Metode: Pencarian literatur mulai dari tahun 2012 – 2017 yang menggunakan kata kunci Kecerdasan Emosional, dan Caring perawat. Dari pencarian ditemukan sembilan jurnal dan lima jurnal yang dianalisis terkait dengan tema. Penelusuran dilakukan di situs Ebscohost, Elsevier, Scindirect dan Google Scholar.

Hasil: Hasil dari kajian literatur ditemukan bahwa perilaku caring seseorang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang. Dimana semakin tinggi kecerdasan emosional semakin baik perilakunya.

Kesimpulan: Kecerdasan emosional dapat membantu seseorang untuk mengerti tentang emosi diri sendiri dan orang lain dalam membantu membentuk perilaku.

Kutip sebagai:

Anitarini, F., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2020). Sistematik Review: Bagaimana Cara Meningkatkan Caring Perawat. *Fundam Manaj. Nurs. J.* 3(1), 34-37. doi.org/10.20473/fmnj.v2i2.19651

ARTICLE HISTORY

Received: May, 6 2020
Accepted: June, 29 2020

KEYWORDS

nursing caring; emotional intelligence

CORRESPONDING AUTHOR

Fany Anitarini
Fanyani.fa@gmail.com
Medical Faculty, Diponegoro University Semarang

ABSTRACT

Introduction: Nursing as a profession is demanded to develop science as a form of concern in order to maintain and improve the patient's health status. In the center of nursing practice, this is one of the dynamic nursing performance approaches called caring behavior. Efforts to implement caring behavior of course nurses must have good emotional intelligence, because it can improve patient satisfaction. Systematic Review aims to systematically review emotional intelligence for nurse caring behavior.

Method: Literature search starting from 2012 - 2017 using the keywords Emotional Intelligence and Caring nurses. From the search found nine journals and five analyzed journals related to the theme. Search is done on the EBSCOhost, Elsevier, Scindirect and Google Scholar sites.

Results: The results of the literature review found that one's caring behavior can be influenced by emotional intelligence that is possessed by someone. Where the higher the emotional intelligence the better the caring behavior.

Conclusion: Emotional intelligence can help someone to understand the emotions of themselves and others in helping shape behavior.

Cite this as:

Anitarini, F., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2020). Sistematic Review: How to Improve Nursing Caring. *Fundam Manaj. Nurs. J.* 3(1), 34-37. doi.org/10.20473/fmnj.v2i2.19651

1. PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai profesi di tuntut untuk mengembangkan keilmuan sebagai wujud kepeduliannya dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan pasien baik di rumahsakit, puskesmas maupun tatanan klinik yang lain. Perawat bekerja untuk meningkatkan kepeduliannya kepada klien dalam sentral praktik keperawatan yang merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis yang disebut dengan caring (Sudarta, 2015).

Penelitian Aiken (2012) menunjukkan persentase perawat yang memiliki kualitas pelayanan caring yang buruk terdapat pada Negara Irlandia 11%, dan Yunani 47%. Di Indonesia sendiri caring menjadi salah satu penilaian bagi para pengguna pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil survey kepuasan pasien pada beberapa Rumah Sakit di Jakarta menunjukan bahwa 14% pasien tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, disebabkan oleh perilaku caring kurang baik. (Depkes RI, 2008) Pelayanan keperawatan saat ini masih kurang memuaskan salah satu penyebabnya karena kurangnya perilaku caring perawat. Hal ini dapat diketahui dari penelitian – penelitian yang dilakukan di beberapa rumah sakit antara lain oleh Prabowo, dkk (2014) menunjukan separuh perawat 50% berperilaku kurang caring. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gaghiwu, dkk (2013) didapatkan 26.7% perawat berperilaku caring kurang baik. Penelitian lainnya oleh Martiningtias, dkk (2013) 29.6% perawat kurang caring terhadap pasien. Penelitian Ardiana (2010) juga mengungkapkan bahwa 46% perawat berperilaku tidak caring menurut persepsi pasien. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui perilaku caring perawat di Indonesia masih banyak yang kurang baik. Menurut penelitian Marmi (2015) menunjukkan bahwa perilaku caring perawat menurut persepsi klien atau keluarga klien terbanyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 orang (72,2%).

Adanya faktor individu, faktor psikologis serta faktor organisasi yang dapat mempengaruhi perilaku caring, yaitu diantaranya kemampuan kecerdasan emosional, keterampilan, dan karakteristik demografis adanya umur, jenis kelamin, dan pendidikan. sikap, kepribadian dan motivasi, tingkat sosial, dan karakteristik demografis, sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan, struktur dan pekerjaan. Perilaku caring yang kurang dalam pelayanan keperawatan dapat berakibat penurunan mutu pelayanan keperawatan yang berdampak pada penurunan kepuasan pasien. Kurangnya kontak dengan pasien dapat berakibat asuhan psikologis pasien. (Morrison, 2009) Pemberian caring keperawatan dapat berdampak positif yaitu dapat meningkatkan kesembuhan pasien, karena pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual serta pasien merasa nyaman dengan pelayanan perawat. (brenda s, 2000) Dampak dari kurangnya perilaku caring masih perlu ditingkatkan.

Menurut skinner, perilaku merupakan hasil interaksi antara rangsangan yang diterima dengan tanggapan yang diberikan. (Donsu, 2017) Perilaku caring perawat dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dengan pelatihan caring, peningkatan motivasi intrinsik perawat, peningkatan kecerdasan emosional. Lestari 2017 dalam penelitiannya mengatakan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional pada perawat rawat inap maka semakin baik perilaku caring, Demikian pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional pada perawat di rawat inap maka semakin buruk perilaku caringnya.

Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam menggerakkan atau bertindak dan mendorong dalam produktivitas pekerjaannya. (Agustian, 2007) Kecerdasan emosional sangat penting untuk membangun hubungan perawat dengan pasien, karena dengan kecerdasan emosional seorang tenaga kesehatan akan lebih empati, memiliki rasa kasih dan lebih bijaksana.

Tabel 1 Tabel Ekstraksi

Penelusuran Literatur	EBSCO Host	Sciencedirect	Google scholar
Hasil pencarian	20	14	28
Fulltext, pdf, 2012-2017	7	10	12
Judul yang sesuai	3	2	7
Judul yang sama		9	
Kelayakan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi		5	
<i>HASIL</i>		5	

2. METODE

Metode penelitian menggunakan metode penelusuran jurnal dengan systematic review. Pencarian literatur yang digunakan menggunakan kata kunci Kecerdasan Emosional, dan Caring perawat. Penelusuran dilakukan di situs Ebscohost, Elsevier, Sciendirect dan Google Scholar. Artikel yang mempunyai kesamaan diambil salah satunya. Pencarian literatur dilakukan pada artikel yang terpublikasi pada tahun 2012 – 2017.

3. HASIL

Berdasarkan Sintesis dari dua belas jurnal yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian kemudian disaring lagi apakah mempunyai judul yang sama atau tidak. Setelahnya menemukan sembilan artikel dengan judul yang sama kemudian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi ada lima jurnal yang didapatkan bahwa adanya keterkaitan dengan caring perawat. Strategi penelusuran literatur seperti di bawah ini dalam tabel 1.

Penelitian yang layak terdiri dari beberapa studi yang dilakukan di berbagai negara. Analisis dari 5 artikel menunjukkan bahwa 2 jurnal dengan desain studi korelasi, 1 jurnal dengan desain kuantitatif non-eksperimental, 1 jurnal dengan desain deskriptif dan 1 pemodelan persamaan struktural.

Setelah mempelajari kualitas 5 artikel dapat dikategorikan sebagai data tinggi kemudian diekstraksi. Ekstraksi data ini dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan nama penulis, judul, tahun, dan hasil, yaitu pengelompokan data penting dalam artikel.

4. PEMBAHASAN

4.1 Concept Caring in Nursing

Dari hasil systematic review oleh Lenka Drahosov 2016 didapatkan. Perawat memahami merawat keperawatan sebagai hubungan dengan pasien yang dicirikan pada bagian perawat oleh pendekatan individual dan empati, Perhatian, pengalaman dan kepekaan. Melalui perawatan, komunikasi aktif berlangsung, Memberikan informasi yang mengurangi kecemasan dan menyebabkan hambatan dalam bekerja. Hubungan ini membantu melindungi

keefektifan, martabat, dan kenyamanan pasien. Hal ini membutuhkan pengalaman dari perawat, dan ini dipengaruhi oleh lingkungan. Kualitas pribadi perawat (apa pengetahuan profesional, sikap dan keterampilan mereka memiliki) dan ketersediaan, keandalan, dan dukungan emosional dan fisik mereka penting bagi pasien.

4.2 Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan

Dari hasil penelitian Maryana Kusyandijaya 2012 Hasil dari penelitian adalah $r = 0,698$ sedangkan dari hasil perhitungan koefisien determinasi dihasilkan angka 48,72% dan sisanya 51,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan tingkat pengujian hipotesis pada tingkat kesalahan 1% didapat nilai t hitung 13,28% lebih besar dari table 2,660 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak artinya kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada kantor kementerian agama kabupaten karawang.

4.3 Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence, Psychological Ownership and Burnout on Caring Behaviour of Nurses

Kaur 2013 menemukan hasil kecerdasan spiritual mempengaruhi kecerdasan emosional dan psikologis seseorang, kecerdasan emosional mempengaruhi psikologis, kelelahan dan perilaku caring perawat. Psikologis seseorang mempengaruhi kelelahan dan perilaku caring perawat. Kelelahan mempengaruhi perilaku caring perawat, psikologi seseorang memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku caring dan antara kecerdasan emosional dan perilaku caring perawat dan kelelahan memediasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan perilaku caring dan antara psikologis seseorang dan perilaku caring perawat.

4.4 Kecerdasan Emosional dan Perilaku Caring Perawat

Berdasarkan penelitian AAA Yulianti Darmini 2017 didapatkan perilaku caring perawat sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional perawat. Berdasarkan hasil penelitian secara umum perawat di Ruang Interna dan Bedah sudah memiliki kecerdasan emosional cenderung baik. Namun perilaku caring yang ditunjukkan masih ada yang kurang. Hal ini tentu memerlukan tindak lanjut berupa upaya-upaya untuk mengeksplor lebih jauh tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi perilaku caring perawat khususnya di Ruang Interna dan Bedah RSUD Badung

4.5 Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring Perawat

Lestari, Syifa Ayu 2017 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional pada perawat rawat inap maka semakin baik perilaku caring, Demikian pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional pada perawat di rawat inap maka semakin buruk perilaku caringnya.

5. KESIMPULAN

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bisa mempengaruhi caring perawat. Dimana kecerdasan emosional dapat membantu seseorang untuk mengerti tentang emosi diri sendiri dan orang lain agar bisa mempengaruhi perilaku. Dengan adanya perubahan perilaku yang lebih baik mampu meningkatkan kinerja perawat

khususnya caring keperawatan untuk memenuhi kepuasan pasien.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. . (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual*. Jakarta: Arga.
- brenda s, gregory d. (2000). *caring with the simple act*.
- Depkes RI. (2008). *Modul Manajemen dan Pemberian Asuhan Keperawatan di Unit Ruang Rawat Rumah Sakit Bandung*. Depkes RI.
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Kesehatan Aspek - aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Morrison. (2009). *Caring & Communicating. Hubungan Interpersonal dalam Keperawatan (Terjemahan)* (N. Z. Astuti, ed.). Jakarta: EGC.
- Sudarta, I. W. (2015). *Manajemen Keperawatan. Penerapan Teori Model dalam Pelayanan Keperawatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.